

Paska terpilihnya Julia Gillard sebagai perdana menteri baru Australia pada tahun 2010 yang lalu, banyak sekali pandangan masyarakat yang berharap akan adanya perubahan kebijakan luar negeri Australia terutama terkait masalah penarikan pasukan Australia dari Afghanistan. Namun pada masa awal pemerintahannya pandangan masyarakat tersebut tidak menjadi kenyataan setelah dalam sebuah pidato Gillard menyatakan akan tetap berkomitmen kepada aliansinya dengan Amerika Serikat. Namun pada awal tahun 2012 Gillard memberikan pernyataan yang kontradiktif dengan pernyataan pada masa awal jabatannya sebagai Perdana Menteri Australia. Gillard menyatakan bahwa akan segera menarik pasukan Australia, yang semula direncanakan akan ditarik pada tahun 2014 namun jadwal tersebut dimajukan menjadi tahun 2013 atau lebih cepat 1 tahun dari jadwal yang telah ditentukan oleh NATO. Hal tersebut terjadi lantaran dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keluarnya kebijakan penarikan pasukan Australia dari Afghanistan tersebut adalah adanya penurunan persepsi dari masyarakat Australia terhadap pemerintahan yang sedang dipimpin oleh Gillard menjelang pemilu 2013, adanya pembentukan opini publik terhadap situasi dan kondisi di Afghanistan yang dilakukan oleh media massa, konflik internal Partai Buruh menjelang pemilu 2013, dan Adanya perubahan Kebijakan pertahanan dari Forward Defence Strategy menjadi Defence Self-Reliance. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan penarikan pasukan Australia dari Afghanistan tersebut adalah adanya pengaruh yang besar dari disepakatinya kebijakan penarikan pasukan NATO, adanya pengaruh dari kebijakan penarikan pasukan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan juga adanya pengaruh dari pembangunan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, Australia.